

# Penerapan *model problem based learning (PBL)* dengan pendekatan *technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK)* untuk meningkatkan pemahaman konsep *geguritan* siswa kelas V sekolah dasar

Meylia Wulandari<sup>1</sup>, Chumdari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

[\\*meyliawulandari@student.uns.ac.id](mailto:meyliawulandari@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This study aims to improve conceptual understanding of geguritan material for fifth grade students of SD Negeri 1 Keyyar by implementing the Problem Based Learning (PBL) model with the Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) approach. Students' conceptual understanding ability is important to achieve learning objectives and improve the quality of learning. This study was conducted using a collaborative classroom action research (CAR) method. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) approach to geguritan material significantly improved students' conceptual understanding, with an increase in the average value from cycle I = 53.4 to cycle II = 71.9. The percentage of classical completeness also increased from 20% to 86.7%. This study contributes to the development of more innovative learning models and approaches, with the hope that the use of technology can improve students' conceptual understanding.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning (PBL), Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK), Geguritan, Concept Understanding, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki peran penting untuk melestarikan adat dan budaya masyarakat Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa memuat nilai-nilai luhur dan nasihat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. [1]. Salah satu pembelajaran bahasa Jawa yang diajarkan disekolah adalah *geguritan*. *Geguritan* merupakan karya sastra atau biasa disebut dengan puisi Jawa yang berisi nilai moral dan budaya. *Geguritan* adalah susunan kata-kata yang memiliki irama yang merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi dari pengarang yang dapat menumbuhkan imajinasi dari pancaindra (Pradopo, 2014:7). Saat ini, pembelajaran *geguritan* di tingkat sekolah dasar masih menggunakan pendekatan tradisional yaitu guru mendominasi kegiatan dengan ceramah sementara siswa hanya menyimak buku. [2]. Mudah-mudahan akses internet juga menyebabkan banyaknya budaya asing yang masuk, sehingga membuat siswa lebih menyukai budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru dalam pembelajaran karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan nilai siswa[3].

Melalui wawancara dan observasi yang telah terlaksana terhadap guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kepyar, siswa merasa kesulitan pada mata pelajaran bahasa Jawa karena mereka kurang memahami bacaan yang tertera pada buku bacaan mereka. Nilai siswa kelas V juga tergolong rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Guru kelas V menjelaskan bahwa siswa seringkali kurang fokus pada pembelajaran, hal ini yang menyebabkan siswa kurang memahami penjelasan dari guru. Jika tingkat konsentrasi siswa rendah, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka, akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran[4]. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membuat keterbaruan pada pembelajaran seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) sesuai diterapkan pada pembelajaran bahasa Jawa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan, yaitu siswa dilatih untuk merancang penyelesaian dari permasalahan yang dipaparkan[5]. Sedangkan, pendekatan TPACK yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan dengan teknologi. Pendekatan TPACK digunakan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa melalui proses pembelajaran[6]. Era globalisasi saat ini memberikan tuntutan bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan teknologi, dengan adanya media pembelajaran yang inovatif akan menumbuhkan minat belajar siswa[7]. Kelebihan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) yaitu guru lebih efektif memberikan materi kepada siswa. Kelebihan TPACK yaitu memberikan panduan dalam meningkatkan efektivitas dan strategi intervensi selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Lachner et al., 2021)[8]. Penerapan teknologi pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menambah kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan[9]. Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, media yang menarik mampu menumbuhkan minat belajar, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan[10]. Sejalan dengan penelitian dari Depita (2024) memaparkan bahwa penggunaan teknologi pada pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konsep siswa.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) dapat membantu guru untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran bahasa Jawa. Melalui kerja kelompok atau kerja sama tim maka siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan, selain itu guru juga lebih efektif membimbing siswa dalam bentuk kelompok. Penggunaan media teknologi seperti *power point* dan *game* edukasi juga membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengukur kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi bagi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V terhadap materi *geguritan*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Subyantoro (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian penelitian yang bersifat reflektif melalui pelaksanaan tindakan tertentu yang bertujuan untuk mengatasi atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kepyar, Purwantoro, Wonogiri yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran *geguritan* dan juga untuk menganalisis keberlangsungan pembelajaran *geguritan* dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK).

Tes dilaksanakan 2 kali yaitu pada siklus I dan siklus II, tes yang diterapkan pada penelitian ini yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik uji validitas data yang diterapkan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif bertujuan untuk perhitungan nilai siswa, dan analisis data kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan

dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) dapat meningkatkan pemahaman konsep *geguritan* siswa kelas V SD Negeri 1 Kepyar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 memaparkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I yaitu 53,4. Sebanyak 3 siswa dari 15 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 12 siswa dari 15 siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai tertinggi yang didapatkan pada tes siklus I yaitu sebesar 70 dan nilai terendah adalah 30. Frekuensi tertinggi pada rentang nilai 34-50 yaitu sebanyak 6 siswa atau sebesar 40%, pada rentang nilai 51-67 sebanyak 5 siswa atau sebesar 33,3%, pada rentang nilai 68-85 sebanyak 3 siswa atau sebesar 20%, pada rentang nilai 17-33 sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,6%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada rentang nilai 0-16. Melalui tes yang telah terlaksana pada siklus I dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa pada materi *geguritan*, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1. Hasil Tes *Geguritan* Siklus I

| Interval Nilai                 | Frekuensi (fi) | Nilai Tengah<br>(xi) | fi.xi | Presentase<br>(%) |
|--------------------------------|----------------|----------------------|-------|-------------------|
| 0-16                           | 0              | 8                    | 0     | 0%                |
| 17-33                          | 1              | 25                   | 25    | 6,7%              |
| 34-50                          | 6              | 42                   | 252   | 40%               |
| 51-67                          | 5              | 59                   | 295   | 33,3%             |
| 68-85                          | 3              | 76,5                 | 229,5 | 20%               |
| Jumlah                         | 15             | 210,5                | 801,5 | 100%              |
| Nilai Tertinggi                |                |                      |       | 85                |
| Nilai Terendah                 |                |                      |       | 30                |
| Nilai Rata-rata (fi.xi/fi)     |                |                      |       | 53,4              |
| Nilai Minimum Ketuntasan       |                |                      |       | 70                |
| Nilai Ketuntasan Klasikal      |                |                      |       | 20%               |
| Nilai Ketidaktuntasan Klasikal |                |                      |       | 80%               |

Tabel 2. Hasil Tes *Geguritan* Siklus II

| Interval Nilai                 | Frekuensi (fi) | Nilai Tengah<br>(xi) | fi.xi   | Presentase<br>(%) |
|--------------------------------|----------------|----------------------|---------|-------------------|
| 0-16                           | 0              | 8                    | 0       | 0%                |
| 17-33                          | 1              | 25                   | 25      | 6,7%              |
| 34-50                          | 0              | 42                   | 0       | 0%                |
| 51-67                          | 1              | 59                   | 59      | 6,7%              |
| 68-85                          | 13             | 76,5                 | 994,5   | 86,7%             |
| Jumlah                         | 15             | 210,5                | 1.078,5 | 100%              |
| Nilai Tertinggi                |                |                      |         | 85                |
| Nilai Terendah                 |                |                      |         | 30                |
| Nilai Rata-rata (fi.xi/fi)     |                |                      |         | 71,9              |
| Nilai Minimum Ketuntasan       |                |                      |         | 70                |
| Nilai Ketuntasan Klasikal      |                |                      |         | 86,7%             |
| Nilai Ketidaktuntasan Klasikal |                |                      |         | 13,3%             |

Berdasarkan hasil tes materi *geguritan* yang telah disajikan pada Tabel 2, dapat diamati bahwa nilai rata-rata pada siklus II yaitu 71,9. Sebanyak 13 siswa dari 15 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 2 siswa dari 15 siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai tertinggi yang didapatkan pada tes siklus II yaitu sebesar 85 dan nilai

terendah adalah 30. Frekuensi tertinggi pada rentang nilai 68-85 yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 86,6%, pada rentang nilai 51-67 sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,6%, pada rentang nilai 17-33 sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,6%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada rentang nilai 0-16 dan interval 34-50. Berdasarkan tes pada siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai pemahaman konsep siswa kelas V pada materi *geguritan*.

Didasarkan pada kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, menunjukkan siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran, mempunyai keaktifan yang baik, mempunyai sikap kerja sama yang baik dan siswa lebih memahami materi pelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran. Cara guru menyampaikan materi, media yang digunakan dan kesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat berpengaruh pada keaktifan dan pemahaman siswa saat pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka kemampuan pemahaman siswa juga akan meningkat [11].

#### 4. Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) dapat meningkatkan pemahaman konsep *geguritan* siswa kelas V SD Negeri 1 Kepyar tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi *geguritan* ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa pada materi *geguritan* pada siklus I = 20% kemudian meningkat pada siklus II = 86,7%, dan rata-rata nilai pada siklus I = 53,4 kemudian meningkat pada siklus II = 71,9, terjadi peningkatan sebesar 18,5%. Kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi *geguritan* juga mengalami peningkatan dari siklus I = 53% kemudian meningkat pada siklus II = 74%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesesuaian penggunaan model dan metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dan sumber belajar yang menarik juga dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran diharapkan adanya penelitian ini guru dapat memanfaatkan penggunaan teknologi pada pembelajaran, karena pemanfaatan teknologi dapat menambah minat siswa pada pembelajaran dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.

#### 5. Referensi

- [1] A. F. Ichسانی and Hizbullah 2024 Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar, *JESE J. Elem. Sch. Educ.*, **1(1)**, 1–12.
- [2] A. K. Fajri, I. R. Widiyanto Atmojo, and D. Y. Saputri 2022 “Analisis Konten Integrasi TPACK Berbasis STEAM Pada Buku Tematik Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia” *Didakt. Dwija Indria*, **10(3)**, 60–65.
- [3] A. Sakti, 2025 Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital *J. Penelit. Rumpun Ilmu Tek.*, **2(2)**, 213.
- [4] A. Yandi, A. Nathania Kani Putri, and Y. Syaza Kani Putri 2023 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review) *J. Pendidik. Siber Nusant.*, **1(1)**, 13–24.
- [5] B. Ariyani and F. Kristin 2021 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, **5(3)**, 353.
- [6] Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang 2024 Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, **4(1)**, 19–28.
- [7] D. S. Amalia, J. Indrastoeti, and S. Poerwanti, Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar, no. 449 *Didakt. Dwija Indria* 23–28.
- [8] E. Simbolon, T. Taofik, and D. A. Soleh 2025 Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa, *Irsyaduna J. Stud. Kemahasiswaan*, **5(1)**, 116–128.

- [9] E. Surahman *et al.*, 2020 Pelatihan Micro Learning Object Berbasis TPACK bagi Guru-Guru SMA di Garut, *Abdimas Pedagog. J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, **3(1)**, 1.
- [10] E. U. Hanik, D. Puspitasari, E. Safitri, H. R. Firdaus, M. Pratiwi, and R. N. Inayah 2022 Integrasi Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital, *JEID J. Educ. Integr. Dev.*, **2(1)**, 15–27.
- [11] F. Hikmah and Radiansyah, 2023 Implementasi Model PBL Dan Pendekatan TPACK Media Interaktif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Hasil Belajar, *J. Pendidik. Sos. Dan Konseling*, **1(3)**, 288–296.
- [12] I. Hermansah, I. Nasrulloh, and A. Kartini 2024 Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Literatur, *Sci. J. Inov. Pendidik. Mat. dan IPA*, **4(2)**, 105–116.
- [13] L. Lia and K. Safrina 2025 Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Smp/Mts, *Numeracy, Didakt. Dwija Indria* **12(1)**, 84–98.
- [14] M. Rizki 2022 Pembelajaran Materi Tembang Dolanan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV C MIN 5 Ponorogo.
- [15] O. Perada Holo and M. Marta Towe, 2023 Pengembangan Permainan Matematika Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Barisan Dan Deret, *Asimtot J. Kependidikan Mat.*, **5(1)**, 15–29.
- [16] T. Depita 2024 Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa, *TARQIYATUNA J. Pendidik. Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, **3(1)**, 55–64.
- [17] U. Nadhiroh 2021 Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa, *JISABDA J. Ilm. Sastra dan Bhs. Daerah, Serta Pengajarannya*, **3(1)**, 1–10.